

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian. Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Berdasarkan data *United Nation Children's Fund (UNICEF)* dan *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2013, secara global 2 juta anak meninggal dunia setiap tahunnya dikarenakan penyakit diare dan penyakit ini menempati urutan kelima dalam 10 penyakit penyebab kematian di dunia (*WHO*, 2013).

Diare adalah gangguan Buang Air Besar (BAB) ditandai dengan BAB lebih dari 3 kali sehari dengan konsistensi tinja cair, dapat disertai dengan darah dan atau lendir (Kemenkes, 2013). Berdasarkan Laporan Riset Kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyatakan insiden penyakit diare di Indonesia untuk seluruh kelompok umur adalah 3,5% dan angka prevalensinya sebesar 7,0%. Terutama untuk kelompok umur 5-14 tahun insiden dan prevalensinya sebesar 3,0% dan 6,2% (Kemenkes, 2013). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 terdapat 30.775 kasus diare. Penyakit diare menempati urutan ke 7 penyakit yang berbahaya serta masuk dalam 10 besar penyakit yang sering menimbulkan kejadian luar biasa (Kemenkes, 2013).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali KLB diare dengan jumlah penderita 1.213 orang dan kematian 30 orang (2,47%). Angka kematian saat KLB

diare diharapkan <1%. Berdasarkan rekapitulasi diare dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2015, bahwa pada tahun 2008 angka kematian diare masih cukup tinggi (>1%) yaitu 2,94%, kecuali pada tahun 2011 angka kematian saat KLB 0,40%, sedangkan tahun 2015 angka kematian diare saat KLB bahkan meningkat menjadi 2,47%. Angka kesakitan nasional pada tahun 2012 yaitu sebesar 214/1.000 penduduk. Maka diperkirakan jumlah penderita diare di fasilitas kesehatan sebanyak 5.097.247 orang, sedangkan jumlah penderita diare yang dilaporkan ditangani di fasilitas kesehatan sebanyak 4.017.861 orang atau 74,33%. Data tersebut masih dibawah target nasional yaitu sebesar 5.405.235 atau 100% (Kemenkes, 2016).

Pada tahun 2016 Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penemuan kasus diare tertinggi di Indonesia sebanyak 1.261.159 kasus. Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota yang berada di wilayah Jawa Barat yang pada tahun 2017 jumlah kasus diarenya sebanyak 15.054 kasus (Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya 2017).

Salah satu puskesmas yang berada di UPTD Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya adalah Puskesmas Tamansari. Kasus diare terbanyak di Puskesmas Tamansari pada tahun 2018 terdapat pada golongan umur 10 -14 tahun sebanyak 218 kasus.

Menurut Notoatmodjo, (2010) Murid sekolah dasar adalah kelompok umur yang rentan terkena kejadian diare. Namun, dapat menjadi sasaran yang baik dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait pencegahan kejadian diare. Murid usia sekolah dasar merupakan komunitas yang paling besar diantara kelompok umur yang lain dan paling peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, sebab kelompok anak sekolah sedang berada pada taraf

pertumbuhan dan perkembangan. Sehingga mudah dibimbing, diarahkan dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan dan perilaku hidup sehat mengingat mereka merupakan investasi bagi pembangunan bangsa . Murid sekolah dasar adalah murid yang berusia 6-12 tahun, memiliki sifat individual serta aktif. Usia tersebut mudah menerima dan mengingat informasi, serta informasi tersebut bertahan lama (Gunarsa, 2006).

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas kesehatan dari 21 sekolah yang ada di wilayah Mulyasari terdapat satu sekolah yang belum mendapat penyuluhan tentang diare pada tahun 2018 yaitu SDN 1 Setiamulya, (UPTD Puskesmas Tamansari, 2018). Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 1 Setiamulya, dan wali kelas diketahui bahwa pernah ada murid yang terkena penyakit diare di kelas V sebanyak 10 orang, kelas IV 2 orang dan kelas III 7 orang.

Banyak metode pendidikan kesehatan yang dapat digunakan dalam memberikan informasi kesehatan antara lain pendidikan kesehatan individual, kelompok dan massa (Notoatmodjo, 2010). Metode dan media digunakan untuk mempermudah penyuluhan agar materi dapat diterima dengan baik oleh murid. Metode penyuluhan kesehatan yang paling sering digunakan untuk berbagi pengetahuan dan fakta kesehatan adalah metode ceramah karena pertimbangan waktu, biaya, tenaga dan sarana. Namun Ewles dan Simnett mengungkapkan bahwa metode ceramah yang dilaksanakan merupakan proses komunikasi satu arah dan cenderung membosankan, sehingga pesan yang disampaikan mudah dilupakan setelah beberapa saat.

Metode lain yang dapat digunakan dalam penyuluhan kesehatan salah satunya yaitu Metode *kartu kuartet*. *Kartu kuartet* dipilih karena menyenangkan

dan keberadaannya tidak asing bagi siswa, materi dalam *kartu kuartet* disajikan dalam bentuk gambar yang dilengkapi dengan keterangan sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi anak untuk mempelajarinya meskipun pada permainan tersebut dituntut adanya kecerdasan, ketegasan dan ketangkasan untuk mempelajari dan memahami ide-ide atau konsep dasar yang perlu dihafal (Hastutik, dalam Bety Nur khotimah, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anisa Muji Prasyda, (2017) Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dengan menggunakan permainan kartu kuartet terhadap hasil belajar matematika materi geometri bangun ruang siswa kelas V SD Negeri Kotagede 1 Yogyakarta. Hal tersebut dibuktikan dengan uji-t hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,364 > 2,041$. Uji N-Gain diperoleh hasil untuk N-Gain kelompok eksperimen lebih besar dari kelompok kontrol yaitu $0,47 > 0,35$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dimaknai bahwa kelompok eksperimen memiliki perubahan hasil belajar matematika yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada penelitian sebelumnya belum pernah media kartu kuartet diujikan pada materi diare.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada Murid Sekolah Dasar Melalui Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Model Kartu Kuartet (Studi pada Murid Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Setiamulya Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya Tahun 2019)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu, apakah ada peningkatan pengetahuan tentang diare

pada murid Sekolah Dasar melalui penyuluhan kesehatan dengan model kartu kuartet (studi pada murid kelas V di SDN 1 Setiamulya Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya tahun 2019)?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peningkatan pengetahuan tentang diare pada murid Sekolah Dasar melalui penyuluhan kesehatan dengan model kartu kuartet.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Masalah

Masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan tentang diare pada murid Sekolah Dasar melalui penyuluhan kesehatan dengan menggunakan model kartu kuartet pada murid Sekolah Dasar Negeri 1 Setiamulya Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya tahun 2019.

2. Ruang Lingkup Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah *True experiment* dengan rancangan penelitian *pre test and post test with control group design*.

3. Ruang Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam lingkup Ilmu Kesehatan Masyarakat khususnya pada peminatan promosi kesehatan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Lingkup tempat dalam penelitian ini dilakukan di SD 1 Setiamulya Kota Tasikmalaya.

5. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran pada penelitian ini adalah murid kelas V SDN 1 Setiamulya Kota Tasikmalaya.

6. Ruang Lingkup Waktu

Waktu pada penelitian ini adalah dilaksanakan pada bulan april - juli tahun 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Dasar Negeri

Adanya peningkatan pengetahuan murid dalam pencegahan penyakit diare serta bagi sekolah agar dapat memperdayakan murid dalam pencegahan penyakit diare.

2. Bagi Puskesmas Tamansari

Sebagai bahan yang menyajikan informasi dan masukan mengenai program alternatif pencegahan penyakit diare khususnya pada murid sekolah dasar.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Menambah kepustakaan di bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan pencegah penyakit diare.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan mengenai penyakit diare pada murid sekolah dasar.